

## Analisis Manajemen Laba Terhadap Laporan Keuangan

**Sri Bulkia**

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin

**Junaidi Junaidi**

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin

**Periyadi Periyadi**

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin

*Korespondensi Penulis:* [kiasyah30@gmail.com](mailto:kiasyah30@gmail.com)

Alamat: Jalan Adhyaksa, No. 2 Kayu Tangi Banjarmasin

**Abstract.** *The purpose of the financial reporting system described above refers to conventional BTN financial reports as a whole because the financial reports at BTN Syariah KCS Banjarmasin still return to their parent bank where all BTN Syariah throughout Indonesia are business units of BTN Conventional. The research method in this study was carried out qualitatively with a descriptive approach. This research data uses primary and secondary data. Data collection techniques use observation and interviews. Meanwhile, research techniques use data presentation and drawing conclusions. Based on the results of the research, it shows that the processing of earnings management at BTN Syariah KCS Banjarmasin is quite efficient due to good working capital turnover as a means of generating profits. Judging from the net profit margin, it is quite efficient with an average percentage of 78.02%. The rate of return on assets is also efficient, although it continues to decline with a percentage of 1.41% and the rate of return on capital is considered effective with an average percentage of 13.15%. The author provides input to the bank so that the management of the financial reporting system at BTN KCS Banjarmasin is managed by the bank at each branch office or unit so that each financial report and profit management at the bank is more specific. Islamic banking academics should always participate in the development of sharia banking by providing input to financial institutions and also providing understanding to the public so they can differentiate between the bank interest system and the profit sharing system in banking. And also provide knowledge so that people do not get involved in the practice of interest which can actually lead to usury.*

**Keywords:** Profit Managemant, Financial Reports.

**Abstrak.** Tujuan sistem laporan keuangan yang dipaparkan diatas yang mengacu pada laporan keuangan BTN konvensional secara keseluruhan dikarenakan laporan keuangan yang ada pada BTN Syariah KCS Banjarmasin tetap kembali kepada induk banknya dimana semua BTN Syariah diseluruh indonesia merupakan unit usaha dari BTN Konvensional. Metode Penelitian dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Sedangkan teknik penelitian menggunakan penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengolahan manajemen laba pada BTN Syariah KCS Banjarmasin cukup efisien karena perputaran modal kerja yang baik sebagai mana dalam menghasilkan laba. Dilihat dari net profit margin yang terbilang cukup efisien dengan presentase rata-rata 78,02%. Tingkat pengembalian aset juga yang efisien meski menurun terus dengan presentase 1,41% dan tingkat pengembalian modal yang terbilang efektif dengan presentase rata-rata 13,15%. Penulis memberikan masukan kepada pihak bank agar pengelolaan sistem laporan keuangan yang ada pada BTN KCS Banjarmasin dikelola oleh pihak bank masing-masing kantor cabang ataupun unit agar setiap laporan keuangan dan manajemen laba pada bank lebih spesifik. Para akademisi perbankan syariah hendaknya selalu ikut serta dalam perkembangan perbankan syariah dengan cara memberikan masukan kepadalembaga keuangan dan juga memberikan pemahaman kepada masyarakat agar bisa membedakan sistem bunga bank dan sistem bagi hasil pada perbankan. Dan juga memberikan pengetahuan agar masyarakat tidak terlibat pada praktik bunga yang justru dapat menimbulkan riba.

**Kata kunci:** Manajemen Laba, Laporan Keuangan.

## **LATAR BELAKANG**

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu laporan keuangan seharusnya dapat disajikan sesuai dengan kebutuhan para pemakai laporan keuangan yang datang dari berbagai elemen seperti investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, pemerintah, pelanggan, kreditur. Informasi keuangan didalam laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif pokok yang membuat informasi laporan keuangan berguna bagi para pemakainya. Keempat karakteristik tersebut adalah dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan.

Manajemen laba adalah mengelola pendapatan dan pengeluaran untuk memastikan bahwa bisnis menghasilkan laba operasi bersih. Biasanya manajemen laba berurusan dengan laporan laba rugi biasa disebut laporan P&L. Dapat dibandingkan dengan laporan tentang bagaimana aspek keuangan dari bisnis ini membantu menentukan seberapa menguntungkan usaha bisnis atau dalam kasus proyeksi P&L (profit dan loss), seberapa menguntungkan itu. Manajemen laba rugi sangat penting untuk membantu bisnis bisa bertahan, memproyeksikan dan menyusun strategi untuk masa depannya dan meningkatkan kinerjanya dengan membandingkan ramalan laba dan rugi dengan kinerja aktual perusahaan lain, bisnis dan dapat mengidentifikasi bidang-bidang yang perlu mereka fokuskan atau tingkatkan. Manajemen laba dapat dibagi menjadi dua arah yaitu manajemen laba naik dan manajemen laba turun. Arah manajemen laba naik ialah manajemen laba yang dilakukan dengan tujuan menaikkan laba. manajemen laba naik memberikan kesan kepada pemakai laporan keuangan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba yang lebih besar dari tahun sebelumnya atau menutupi penurunan laba yang dihasilkan.

Pesatnya pertumbuhan bank syariah di Indonesia belum di barengi pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang sistem operasional perbankan syariah. Meskipun perbankan syariah berkembang pesat, tetapi masyarakat Indonesia belum mengetahui cara kerja bank syariah sehingga masyarakat masih beranggapan bank syariah sama dengan bank konvensional. Meskipun secara teoritis perbankan bank syariah melakukan operasi sistem bagi hasil, tetapi didalam praktiknya terdapat kemungkinan bahwa bank syariah melakukan manajemen laba yaitu Penghapusan untung dan rugi bagi hasil deposito dengan cara insentif berupa pengembalian kepada IAH atau Pemegang Rekening Investmen yang menyemai nilai pasar dengan patokannya. BTN Syariah KCS Banjarmasin tentunya memiliki manajemen laba,

dalam hal ini mengatur keuntungan yang didapatkan BTN KCS Banjarmasin apakah dialokasikan untuk aset atau digunakan untuk membuka cabang baru.

Dalam melaksanakan manajemen perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah, Bank BTN selaku induk Unit Usaha Syariah melakukan beberapa program untuk pengembangan. Pertama, Bank BTN mendorong unit usaha syariah untuk fokus pada bisnis pembiayaan perumahan berbasis syariah. Kedua, Unit Usaha Syariah diberikan kesempatan untuk merelevage sumber daya dan proses bisnis bank induk yang telah berjalan efisien. Ketiga, dalam hal teknologi informasi, BTN menerapkan strategi layanan dual banking dan mirroring product untuk produk konvensional dan syariah. Setiap layanan yang dikembangkan di bank konvensional selalu juga dikembangkan di BTN Syariah. Dan keempat, Bank BTN telah memiliki Housing Finance Center dan Devisi Khusus yang mengelola inovasi-inovasi yang bersifat strategis untuk mengembangkan produk-produk yang inovatif. Fokus bisnis Unit Usaha Syariah BTN mengarah pada pembiayaan perumahan berbasis syariah dan pembiayaan secara bundling. Seperti pembiayaan KPR yang dikombinasikan dengan pembiayaan isi rumah, pembelian kendaraan, biaya pendidikan, dan fasilitas ibadah (Haji, Umrah, Zakat, dan Wakaf).

## **KAJIAN TEORITIS**

Manajemen keuangan berkaitan dengan bagaimana mendapatkan dan mengelola asset agar sejalan dengan tujuan perusahaan yaitu meningkatkan penghasilan pemilik perusahaan (Lukas Setia Atmaja, 2008). Semua aktivitas organisasi perusahaan yang berhubungan dengan usaha untuk mendapatkan dan dengan biaya murah dan menggunakan dengan efektif dan efisien. Manajemen keuangan merupakan suatu bagian dari tugas pimpinan perusahaan dengan tanggung jawab utama berupa keputusan penting menyangkut investasi dan pembiayaan perusahaan (Setia Mulyawan, 2017). Manajemen keuangan merupakan suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan (Wikipedia, 2017). Tujuan manajemen keuangan yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan, karena perusahaan menginginkan laporan keuangan yang baik sehingga seringkali pihak manajer melakukan metode akuntansi yaitu manajemen laba.

Menurut (Wirakusuma, 2016) Manajemen laba adalah suatu proses yang disengaja, dengan batasan standar akuntansi keuangan untuk mengarahkan pelaporan laba pada tingkat tertentu. Menurut Schipper dalam Riske dan Basuki (2013) manajemen laba merupakan suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat menaikkan, meratakan, dan menurunkan laba. Manajemen

laba adalah salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, dan menambah bias dalam laporan keuangan serta dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang percaya pada angka hasil rekayasa tersebut sebagai angka real atau tanpa rekayasa.

Manajemen laba merupakan sifat akuntansi yang banyak mengandung taksiran (estimasi), pertimbangan (judgment) dan sifat accrual membuka peluang untuk bisa mengatur laba (Sofyan Harahap, 2011). Manajemen laba (earning management) dilakukan dengan mempermainkan komponen akrual dalam laporan keuangan atau memanipulasi, karena akrual adalah komponen yang mudah untuk dipermainkan sesuai keinginan ataupun tujuan orang yang melakukan pencatatan laporan keuangan. Manajemen laba bukanlah suatu hal yang merugikan selama dilakukan dalam koridor-koridor peluang, manajemen laba tidak selalu diartikan dengan proses manipulasi laporan keuangan karena terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dan bukan sebagai suatu larangan (Kusumawardhani, 2012). Perilaku manajemen laba merupakan salah satu bentuk tindakan creative accounting dari manajer, tentunya tidak muncul dengan sendirinya, melainkan ada motivasi ekstrinsik dibalik perilaku tersebut (Dedhy Sulistiawan, 2011).

Dalam akuntansi manajemen laba bukanlah suatu praktik yang dilarang. Hal ini karena manajemen laba bukanlah tindakan penipuan, fraud atau tindakan kejahatan lainnya. Manajemen laba termasuk tindakan manipulasi laporan keuangan dan mengikuti kaidah-kaidah dalam metode akuntansi. Tetapi jika suatu perusahaan melakukan manajemen laba terlalu tinggi maka akan merugikan pihak investor yang sudah percaya pada laporan keuangan yang dimanipulasi, karena investor menanamkan modalnya pada suatu perusahaan dengan keinginan imbal balik laba yang tinggi. Investor melihat kinerja perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang diterbitkan suatu perusahaan. Sisi baik dari manajemen laba adalah dari kontraktor dan perspektif pelaporan keuangan, yaitu perspektif kontrak sejauh mana laba manajemen bisa baik berhubungan dengan kontrak yang efisien versus oportunistik bentuk teori akuntansi positif. Berdasarkan kontrak efisien diinginkan untuk memberikan kemampuan kepada manajer dalam mengelola pendapatan dalam menghadapi kontak. Sisi buruk dari manajemen laba adalah mengaburkan informasi kinerja ekonomis perusahaan dan kontroversi manajemen laba dikaitkan dengan etika atau moral, karena tindakan tersebut akan menyesatkan pemakai laporan keuangan.

Menurut Harahap (2018:105) “laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”. Menurut Munawir (2014:2) “Laporan keuangan menurut dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu

perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut”. Jadi setiap perusahaan harus menyusun laporan keuangan yang menjadi bahan sarana informasi bagi para analisis dalam proses pengambilan keputusan, dan untuk menyusun strategi yang akan dilakukan pada tahun berikutnya untuk mengembangkan suatu perusahaan. Laporan keuangan yang biasanya disusun oleh suatu perusahaan adalah laporan laba/rugi, laporan perubahan modal dan neraca.

Dalam laporan laba rugi akan menjelaskan pendapatan yang dihasilkan dan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, laporan perubahan modal menampilkan modal akhir suatu perusahaan setelah dikurangi prive. Sedangkan neraca akan menjelaskan mengenai harta atau kekayaan yang dimiliki perusahaan serta kewajiban dan ekuitas. Menurut Hery (2014:3) “laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.

Menurut Kasmir (2015:7) “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu ” Dari pengertian laporan keuangan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang disusun secara sistematis yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mengkomunikasikan kepada pihak yang berkepentingan. Semua pihak yang membutuhkan informasi mengenai keuangan suatu perusahaan akan melihat pada laporan keuangan perusahaan tersebut, karena di dalam laporan tersebut akan menampilkan pendapatan yang dihasilkan, modal serta hutang perusahaan. Laporan keuangan juga menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan pada suatu periode. Dari pos tersebut akan diketahui bagaimana perusahaan menggunakan keuangan perusahaan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab perusahaan

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Sedangkan teknik penelitian menggunakan penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam melaksanakan manajemen perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah, Bank BTN selaku induk Unit Usaha Syariah melakukan beberapa program untuk pengembangan.

Pertama, Bank BTN mendorong unit usaha syariah untuk fokus pada bisnis pembiayaan perumahan berbasis syariah. Kedua, Unit Usaha Syariah diberikan kesempatan untuk merelevage sumber daya dan proses bisnis bank induk yang telah berjalan efisien. Ketiga, dalam hal teknologi informasi, BTN menerapkan strategi layanan dual banking dan mirroring product untuk produk konvensional dan syariah. Setiap layanan yang dikembangkan di bank konvensional selalu juga dikembangkan di BTN Syariah. Dan keempat, Bank BTN telah memiliki Housing Finance Center dan Devisi Khusus yang mengelola inovasi-inovasi yang bersifat strategis untuk mengembangkan produk-produk yang inovatif. Fokus bisnis Unit Usaha Syariah BTN mengarah pada pembiayaan perumahan berbasis syariah dan pembiayaan secara bundling. Seperti pembiayaan KPR yang dikombinasikan dengan pembiayaan isi rumah, pembelian kendaraan, biaya pendidikan, dan fasilitas ibadah (Haji, Umrah, Zakat, dan Wakaf).

Berdasarkan hasil wawancara di atas responden menjelaskan bahwa BTN Syariah yang ada sekarang merupakan masih berupa unit usaha syariah (UUS) dari bank induknya dalam hal ini yaitu BTN Konvensional. BTN Syariah saat ini belum menjadi Badan Usaha Syariah (BUS) sehingga setiap transaksi keuangan dan semua kegiatan operasional masih mengikut kepada aturan main dari BTN konvensional. Adapun laporan keuangan yang digunakan untuk menganalisis pada penelitian ini adalah laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Untuk itu di sajikan laporan keuangan yang diperlukan sebagai laporan keuangan yang diperlukan sebagai gambaran keuangan untuk dilakukan penelitian. Untuk mengetahui apakah afektifitas modal kerja Bank BTN, maka dilakukan analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio profitabilitas dan solvabilitas dengan menggunakan informasi laporan keuangan. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan kumpulan atau rangkuman dari seluruh aktifitas keuangan perusahaan dalam suatu periode. Transaksi-transaksi perusahaan dalam suatu periode dicatat, digolongkan, dan ditafsirkan. Sebuah laporan keuangan biasanya terdiri dari atas tiga laporan utama dan beberapa laporan pendukung.

Untuk mengetahui apakah afektifitas modal kerja Bank BTN, maka dilakukan analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio profitabilitas dan solvabilitas dengan menggunakan informasi laporan keuangan. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan kumpulan atau rangkuman dari seluruh aktifitas keuangan perusahaan dalam suatu periode. Transaksi-transaksi perusahaan dalam suatu periode dicatat, digolongkan, dan ditafsirkan. Sebuah laporan keuangan biasanya terdiri dari atas tiga laporan utama dan beberapa laporan pendukung.

Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan pendapatan, aset maupun modal. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Net Profit Margin, Return on

Total Asset, dan Return on Equity Capital. Serta rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau untuk memenuhi kewajibankewajibannya jika terjadi likuiditas bank. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu capital adequacy Ratio dari laporan keuangan PT. Bank Tabung Negara (Persero) Tbk. Selama 3 tahun terakhir yaitu dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Sistem laporan keuangan yang dipaparkan diatas yang mengacu pada laporan keuangan BTN konvensional secara keseluruhan dikarenakan laporan keuangan yang ada pada BTN Syariah KCS Banjarmasin tetap kembali kepada induk banknya dimana semua BTN Syariah diseluruh indonesia merupakan unit usaha dari BTN Konvensional. Pengolahan manajemen laba pada BTN Syariah KCS Banjarmasin cukup efisien karena perputaran modal kerja yang baik sebagai mana dalam menghasilkan laba. Dilihat dari net profit margin yang terbilang cukup efisien dengan presentase rata-rata 78,02%. Tingkat pengembalianaset juga yang efisien meski menurun terus dengan presentase 1,41% dan tingkat pengembalian modal yang terbilang efektif dengan presentase rata-rata 13,15%.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian pada skripsi ini, penulis memberikan saran kepada pihak bank agar pengelolaan sistem laporan keuangan yang ada pada BTN KCS Banjarmasin dikelola oleh pihak bank masing-masing kantor cabang ataupun unit agar setiap laporan keuangan dan manajemen laba pada bank lebih spesifik. Para akademisi perbankan syariah hendaknya selalu ikut serta dalam perkembangan perbankan syariah dengan cara memberikan masukan kepada lembaga keuangan dan juga memberikan pemahaman kepada masyarakat agar bisa membedakan sistem bunga bank dan sistem bagi hasil pada perbankan. Dan juga memberikan pengetahuan agar masyarakat tidak terlibat pada praktik bunga yang justru dapat menimbulkan riba.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Alfino Bagus Pradana, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Go Puplic Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" Skripsi Sarjana; Fakultas Ekonomi : Yogyakarta, 2018.
- Bagong Suyanto dan Surtinah, Metode Penelitian Sosial Cet.III; Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Basrowi Suardi, Memahami Penelitian Kualitatif, Busrowi dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

- Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif Cet. VI*; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008
- Esti Ismayanti, *Metode Penelitian Bahasa dan Sasra Cet. IV*; Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012.
- Galvan Yudistira, “Jumlah Bank Umum Saat Ini” <http://keuangan.kontan.co.id/news/ojk-jumlah-bank-saat-ini-diindonesia> (Diakses 2 Februari 2020). *Governance terhadap manajemen laba*”, Fakultas Ekonomi Universitas di Ponorogo, 2016.
- Hendi Suhendi, *Analisi Data Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Hery, “*Analisis Kinerja Manajemen*” Citra Abadi, 2008.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori dan Praktek)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Mahawyatri dan Budiashi, *Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Darma: Yogyakarta*, 2016.
- Maria Novitri Irawan, “*Analisis Laporan Keuangan untuk Mengevaluasi Perkembangan Keuangan Perusahaan dan Perediksinya*”, Prgoram Studi Akutansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Yogyakarta”. 2008.
- Martinus Ristaradi, “*Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan*” (Skripsi Sarjana; Fakultas Ekonomi: Yogyakarta, 2013.
- Martinus Ristaradi, “*Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan*”, Jurusan, 2008.
- Muhammad, *Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.
- Rastie Ningsaptiti, “*Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme Corporate*”. 2010.
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relations & Komunikasi (Cet V*; Jakarta: PT Rajagrafindo. Sri Sulistyanto, “*Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*”. 2010.
- Sri Wardani, “*Memahami Manajemen Laba dalam Strategi Pengembangan Bisnis*”. 2011.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, Ed; Revisi Parepare STAIN Parepare, 2013.
- Vajrianti et al., 2015. Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum (Cet.III*; Jakarta: Sinar Grafika, 2011).
- Mandasari Diana, “*Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada CV. Awijaya Palembang*” (Skripsi Sarjana; Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Palembang, 2017.
- Amri Muhammad, “*Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Incipna Indonesia*” (Skripsi Sarjana; Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Makassar, 2018.